

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Mengikuti Ulangan Harian

a. Pengertian Kesiapan

Menurut Slameto (2018, hlm. 113) “kesiapan atau *readiness* adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk menjawab atau merespon dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Menurut Jamies Draver dalam (Slameto, 2018, hlm. 59) “kesiapan atau *readiness* adalah *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi”.

Soemanto (2012, hlm. 191) mengatakan bahwa *readiness* sebagai kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Cronbach dalam (Soemanto, 2012, hlm. 191) memberikan pengertian tentang *readiness* sebagai sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Menurut Nasution dalam (Harmini, 2017, hlm. 147) “Kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri”.

Kesiapan merupakan hal yang sangat penting ketika akan melaksanakan segala kegiatan, seperti yang tercantum pada Q.S Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَالْآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ
لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya:

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat mengantarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan didzalimi (dirugikan)”.

Ayat tersebut menjelaskan dalam menghadapi segala sesuatu maka perlunya kesiapan yang sesuai dengan kemampuan. Begitu juga dalam pelaksanaan ulangan harian, peserta didik harus mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya, contohnya dengan mempersiapkan kondisi fisik, mental, emosional, pengetahuan, kebutuhan, dan sebagainya. Selain itu percaya bahwa Allah akan memberi kemudahan apabila seseorang sudah mempersiapkan dengan sungguh-sungguh, dan tidak lupa untuk tetap bertawakal kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk dapat berbuat sesuatu atau melaksanakan suatu kegiatan.

b. Hukum Kesiapan

Menurut Hakim (2012, hlm. 10) terdapat tiga keadaan hukum kesiapan, yaitu:

- 1) Apabila kecenderungan orang bertindak dan melakukannya, maka ia akan merasa puas. Akibatnya ia tidak akan melakukan tindakan lain.
- 2) Apabila ada kecenderungan bertindak, tetapi ia tidak melakukannya, maka timbullah rasa ketidakpuasan. Akibatnya ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasannya.
- 3) Apabila tidak ada kecenderungan bertindak padahal ia melakukannya, maka timbullah ketidakpuasan. Akibatnya, ia akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasan.

Thorndike dalam (Haryanto, 2020, hlm. 26) mengungkapkan bahwa hukum kesiapan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Jika individu siap untuk melakukan suatu perilaku, pelaksanaannya akan memberi kepuasan kepadanya sehingga tidak akan melakukan perilaku yang lain. Contoh peserta didik yang sudah benar-benar siap dalam mengikuti ulangan, maka dia akan puas bila ulangan itu benar-benar dilaksanakan.
- 2) Jika individu siap melakukan suatu perilaku, tetapi tidak dilaksanakan, maka akan timbul kekecewaan. Akibatnya ia akan melakukan tingkah laku lain untuk mengurangi kekecewaan. Contoh peserta didik yang sudah rajin belajar dengan tekun untuk mengikuti ulangan, tetapi ulangan dibatalkan maka mereka cenderung melakukan hal lain seperti

membuat keributan, protes dan semacamnya, hal tersebut dilakukan untuk melampiaskan kekecewaan.

- 3) Jika individu tidak siap melakukan suatu tindakan tetapi ia harus melakukannya, maka ia akan merasa tidak puas. Akibatnya individu tersebut akan melakukan tingkah laku yang lain untuk mencegah terlaksananya tingkah laku tersebut. Contoh peserta didik tiba-tiba diberi ulangan dadakan tanpa diberitahu sebelumnya, maka ia akan bertingkah untuk menggagalkan pelaksanaan ulangan tersebut.

Gintings (2010, hlm. 19) mengungkapkan terdapat empat hukum kesiapan, yaitu:

- 1) Jika individu diberi stimulan ketika belum siap untuk menerimanya. Maka individu tersebut tidak akan memberikan respon yang telah diharapkan serta tidak memberikan kepuasan kepada dirinya sendiri.
- 2) Jika individu diberi stimulan ketika sudah benar-benar siap untuk menerimanya. Maka individu tersebut akan memberikan respon baik yang telah diharapkan serta memberikan kepuasan kepada dirinya sendiri.
- 3) Jika individu tidak diberi stimulan ketika telah siap untuk menerimanya. Maka individu tersebut akan merasa kecewa kepada dirinya.
- 4) Jika individu tidak diberi stimulan ketika tidak siap untuk menerimanya. Maka individu tersebut akan memberikan respon baik yang tidak diharapkan dan memberikan kepuasan kepada dirinya sendiri.

Berdasarkan teori hukum kesiapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan memiliki peran yang sangat penting. Dengan itu maka teori tersebut mengajarkan bahwa kesiapan peserta didik adalah hal yang paling utama dalam menghadapi pembelajaran, tes, ulangan maupun ujian.

c. Aspek-Aspek Kesiapan

Slameto (2018, hlm. 113-114) mengungkapkan terdapat beberapa aspek yang mencakup kesiapan, yaitu:

1) Kondisi Fisik

Kondisi fisik atau jasmani kebutuhan manusia contohnya kebutuhan untuk istirahat yang cukup, kebutuhan makan minum dan kesehatan. Agar belajar dapat terjalin secara efektif dan efisien maka peserta didik harus memiliki kondisi fisik yang sehat, jika peserta didik sakit, kurang makan minum, kurang tidur atau sedang kurang baik alat indranya maka peserta didik tidak dapat belajar dengan efektif. Begitu juga dengan kesiapan mengikuti ulangan harian, jika peserta didik sakit maka dapat mengganggu kerja otak sehingga konsentrasi terganggu dalam menjawab soal-soal ulangan harian.

2) Kondisi Mental

Menurut Gulo dalam (Nirwan, 2016, hlm. 37) “Mental merupakan titik kematangan psikis untuk menerima dan juga mempraktekkan suatu tingkah laku”. Good dalam (Nirwan, 2016, hlm. 37) memberi pengertian kesiapan mental sebagai suatu keinginan atau kemauan yang tergantung kepada pengalaman. Mental berkenaan dengan pikiran, akal dan ingatan.

3) Kondisi Emosional

Emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai munculnya sebelum dan sesudah terjadinya perilaku. Emosi meliputi rasa sedih, cemas, takut, bahagia, percaya diri, jengkel dan malu.

4) Kebutuhan-Kebutuhan atau Sarana Prasarana

Kebutuhan yang dimaksud yaitu mengenai sarana prasarana atau peralatan yang akan digunakan untuk menunjang proses pelaksanaan ulangan harian. Peralatan yang dimaksud seperti pulpen, buku, *handhphone*, kuota.

5) Motivasi

Menurut Mc Donald dalam (Emda, 2017 hlm. 175) menjelaskan bahwa motivasi merupakan perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan serta reaksi agar suatu tujuan tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa munculnya motivasi dapat

ditandai dengan adanya perubahan energi. Motivasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu motivasi yang berasal dari diri peserta didik, contohnya belajar lebih giat, semangat dan serius, serta belajar dengan waktu yang lebih lama agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

6) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tidak tahu menjadi tahu, serta muncul setelah individu melaksanakan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera, seperti mata, telinga, mulut, rasa dan raba. Pengetahuan kognitif yaitu domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku belajar peserta didik. Tingkatan dalam pengetahuan dapat terbagi kedalam enam yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Menurut Darsono dalam (Muhammad, 2014, hlm.16) terdapat tiga tingkat kesiapan, yaitu:

- 1) Kondisi tubuh yang tidak kondusif, contoh sakit kesehatan, penglihatan, pendengaran dan lain-lain.
- 2) Kondisi psikologis yang tidak baik, contoh gelisah, tertekan dan sebagainya.
- 3) Kondisi emosional

Menurut Kurnia (2020, hlm. 91) Kondisi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, kondisi mental serta kondisi emosional. Sarana prasarana, tujuan dan motif, pengetahuan serta keterampilan.
- 2) Berbagai kondisi yang dapat menghambat kesiapan peserta didik.
- 3) Kurangnya keinginan peserta didik untuk berprestasi.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat beberapa aspek kesiapan seperti kondisi fisik, kondisi emosional, kondisi mental. kebutuhan, pengetahuan serta motivasi. Aspek kesiapan tersebut akan digunakan peneliti dalam mengukur kesiapan mengikuti ulangan harian peserta didik.

d. Prinsip-Prinsip Kesiapan

Menurut Slameto (2018, hlm. 115) terdapat beberapa prinsip yang mencakup kesiapan, yaitu:

- 1) Seluruh aspek yang berkembang saling berinteraksi (saling mempengaruhi).
- 2) Kematangan fisik maupun rohani diperlukan untuk mendapatkan manfaat dari sebuah pengalaman.
- 3) Pengalaman yang telah terjadi memberikan pengaruh terhadap persiapan.
- 4) Kesiapan merupakan dasar untuk melaksanakan suatu kegiatan yang terbentuk pada periode-periode tertentu selama pembentukan dalam masa perkembangan.

Soemanto (2012, hlm. 192) menyebutkan bahwa prinsip kesiapan mencakup:

- 1) Seluruh aspek tumbuh berinteraksi bersama membentuk kesiapan.
- 2) Pengalaman individu juga mempengaruhi pertumbuhan fisiologis.
- 3) Pengalaman memiliki pengaruh kumulatif terhadap perkembangan fungsi-fungsi kepribadian seseorang, baik jasmani maupun rohani.
- 4) Jika kesiapan untuk melaksanakan suatu kegiatan terbentuk dari diri individu, maka pada saat tertentu dalam kehidupan individu merupakan masa pelatihan bagi perkembangan dirinya.

Sutiah (2016, hlm. 14) mengungkapkan bahwa terdapat lima prinsip-prinsip kesiapan, yaitu:

- 1) Individu dapat belajar dengan cara yang baik jika tugas yang telah diberikan sinkron dengan persiapan. (kematangan usia, minat, kemampuan serta latar belakang pengalaman yang dimilikinya).
- 2) Kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran wajib dikaji terlebih dahulu agar mendapatkan gambaran mengenai kesiapan peserta didik dengan cara menguji kemampuan serta kesiapan.
- 3) Apabila seseorang kurang siap dalam mengerjakan suatu tugas, hal tersebut akan mengganggu proses pengaitan pengetahuan yang baru kepada struktur kognitif yang dimilikinya.

- 4) Kesiapan mencerminkan jenis serta tingkat kesiapan untuk mendapatkan sesuatu yang baru dalam mengembangkan serta membentuk kemampuan yang lebih matang.
- 5) Materi ajar ataupun tugas akan baik apabila divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan.

Berdasarkan uraian prinsip kesiapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apa yang telah dicapai oleh individu pada masa lalu akan mempunyai arti bagi aktivitas pada masa sekarang. Apa yang telah terjadi di masa sekarang akan memberikan sumbangan bagi kesiapan individu di masa yang akan datang.

e. Faktor – Faktor Kesiapan

Menurut Soemanto (2012, hlm. 191) terdapat beberapa faktor yang membentuk kesiapan, yaitu:

- 1) Sarana prasarana serta pertumbuhan fisiologis, menyangkut pertumbuhan bagi kelengkapan individu seperti, alat-alat indra, tubuh yang sesuai dengan umumnya serta kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi yang berkaitan dengan minat, kebutuhan serta tujuan seseorang untuk mempertahankan dan mengembangkan diri. Motivasi bekerjasama menggunakan sistem kebutuhan yang ada pada diri manusia serta tekanan lingkungannya.

Menurut Dalyono dalam (Harmini, 2017 hlm. 148) faktor kesiapan terbagi kedalam dua, yaitu :

- 1) Faktor internal mencakup intelegensi, bakat, kesehatan, minat serta motivasi.
- 2) Faktor eksternal mencakup sekolah, masyarakat atau lingkungan sekitar tempat tinggal, dan keluarga.

Menurut Djamarah dalam (Muhammad, 2014, hlm.17) faktor kesiapan meliputi hal-hal berikut:

- 1) Kesiapan tubuh, contohnya tubuh yang sehat (tidak merasakan lesu dan mengantuk).
- 2) Kesiapan psikis, contohnya keinginan untuk belajar, , adanya motivasi intrinsik, serta dapat berkonsentrasi,.

- 3) Kesiapan materil, contohnya terdapat bahan ajar yang akandi pelajari atau dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan faktor kesiapan peserta didik dalam mengikuti ulangan harian tidak hanya terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal saja, tetapi perlengkapan, pertumbuhan fisiologis dan motivasi dapat berpengaruh terhadap kesiapan peserta didik.

f. Pengertian Ulangan Harian

Menurut Permendikbud No.66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian, “Ulangan Harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih”.

Magdalena et al. (2015, hlm. 135) menjelaskan bahwa ulangan harian merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Sulistiasih (2018, hlm. 110) memberikan pengertian ulangan harian adalah kegiatan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik berhasil atau belum dalam penguasaan materi yang sudah diajarkan sewaktu proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan ulangan harian merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.

g. Pengertian Kesiapan Mengikuti Ulangan Harian

Berdasarkan definisi kesiapan dan ulangan harian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan kesiapan mengikuti ulangan harian adalah kondisi keseluruhan peserta didik yang membuatnya siap untuk memberi jawaban terhadap soal-soal yang diberikan oleh guru setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar dan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2017, hlm. 3) “Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”.

Ibrahim (2019, hlm. 76) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah seberapa banyak peserta didik dalam mencapai tujuan kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan pada kurikulum yang berlaku.

Nawawi dalam (Naranjo, 2014 hlm. 7) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari kompetensi dasar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang didapatkan setelah peserta didik melaksanakan tes pada kompetensi dasar tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang dapat diamati atau diukur melalui tes setelah peserta didik melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang telah diraih oleh peserta didik sudah baik, sedang atau masih kurang, maka diperlukannya penilaian sebagai keputusan dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.

Menurut Hadiana (2015, hlm. 17) menjelaskan bahwa penilaian atau *assessment* merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengambilan keputusan bagi peserta didik, kurikulum, program sekolah, maupun kebijakan dalam pendidikan.

Menurut Sudjana (2017, hlm. 3) mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar merupakan suatu cara pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dengan kriteria-kriteria tertentu. Menurut Subagia & Wiratma (2016, hlm. 43) “Penilaian hasil belajar yaitu suatu kegiatan penyetaraan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan *assessment* serta evaluasi”.

Berdasarkan definisi penilaian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh keputusan mengenai hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

b. Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Naranjo (2014, hlm. 6) mengungkapkan terdapat beberapa manfaat penilaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran.
- 2) Sebagai umpan balik untuk perbaikan dalam proses pembelajaran.
- 3) Sebagai dasar untuk menyusun laporan hasil belajar peserta didik.

Hairun (2020, hlm. 61) mengungkapkan terdapat beberapa manfaat penilaian hasil belajar, yaitu:

1) Manfaat Bagi Peserta Didik

Manfaat penilaian hasil belajar bagi peserta didik yaitu untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar.

2) Manfaat Bagi Guru

Manfaat penilaian hasil belajar bagi guru yaitu sebagai bahan evaluasi cara mengajarnya, strategi yang digunakan, agar dapat dijadikan sebagai tolak ukur guru dalam bekerja, dan guru dapat mengevaluasi menenai kekurangannya serta berusaha untuk meningkatkan pengajaran yang maksimal.

3) Manfaat Bagi Orang Tua

Manfaat penilaian hasil belajar bagi orang tua yaitu sebagai pemberitahuan informasi mengenai laporan pendidikan, sehingga dapat memberikan pembinaan serta motivasi kepada putra-putrinya agar memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan penilaian hasil belajar memiliki banyak manfaat salah satunya memberikan informasi bagi peserta didik, guru maupun orang tua peserta didik mengenai hasil belajar yang telah diperolehnya.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2017, hlm. 4) mengemukakan terdapat empat tujuan penilaian hasil belajar, yaitu :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik agar dapat mengetahui kelebihan maupun kekurangannya dalam berbagai mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan mendeskripsikan kecakapan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengetahui kemampuannya sehingga dapat dibandingkan dengan peserta didik lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pembelajaran disekolah, yaitu seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu melaksanakan perbaikan atau penyempurnaan mengenai pengajaran dan program pendidikan serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Sapriya dalam (Permana, 2017 hlm. 15) mengemukakan tujuan dari penilaian pembelajaran, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan.
- 2) Mendorong umpan balik dari guru untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran.
- 3) Memperoleh gambaran yang jelas mengenai perkembangan, pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.
- 4) Sebagai acuan untuk menentukan rencana tindak lanjut seperti remedial, pengayaan serta pemantapan.

Menurut Ani (2013, hlm. 744) tujuan penilaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan dan mendorong pembelajaran peserta didik.
- 2) Untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai hasil belajar yang diharapkan, serta mengevaluasi hasil yang tidak diharapkan.
- 3) Mengenali pencapaian serta mendiagnosa kesulitan belajar supaya peserta didik dapat mengatasi kelemahan yang dimilikinya.

- 4) Mempertajam pengajaran maupun pengalaman belajar untuk meningkatkan pembelajaran individu maupun pembelajaran kelas.
- 5) Menolong peserta didik dalam menentukan tujuan pembelajaran yang bermakna maupun realistik serta menerima tanggung jawab atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang bersangkutan.

d. Ranah Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2017, hlm. 22) terdapat tiga ranah penilaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perspetual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Subagia & Wiratma (2016, hlm. 47) mengungkapkan terdapat tiga ranah penilaian hasil belajar, yaitu :

- 1) Ranah Penilaian Sikap
Ranah penilaian sikap dilakukan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.
- 2) Ranah Penilaian Pengetahuan
Ranah penilaian pengetahuan dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang sudah di pelajari.
- 3) Ranah Penilaian Keterampilan
Ranah penilaian keterampilan dilakukan dengan cara bervariasi contohnya penilaian pada praktik, penilaian portofolio.

Menurut Bloom dalam Nurtanto & Sofyan (2015, hlm. 354) membagi “*learning domain*” kedalam tiga klasifikasi, yaitu:

- 1) Domain *Cognitive*, berkaitan dengan kemampuan dan kecakapan intelektual. Domain cognitive terbagi kedalam enam tingkatan, yaitu:
 - a) Pengetahuan (*knowledge*)
 - b) Pemahaman (*comprehension*)
 - c) Penerapan (*application*)
 - d) Analisis (*analysis*)
 - e) Sintesis (*synthesis*)
 - f) Evaluasi (*evaluation*)
- 2) Domain *Affective*, berkaitan dengan sikap peserta didik.
- 3) Domain *Psychomotor*, berkaitan dengan keterampilan atau tugas motorik.

Berdasarkan ranah penilaian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan ranah penilaian hasil belajar terbagi kedalam tiga, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Pada penelitian ini, ranah penilaian hasil belajar yang digunakan yaitu ranah kognitif.

e. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2017, hlm. 5) berdasarkan fungsinya, penilaian hasil belajar terbagi kedalam lima jenis, yaitu:

- 1) Penilaian formatif
Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan diakhir program pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan adanya penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 2) Penilaian Sumatif
Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan di akhir program, seperti akhir catur wulan, akhir semester atau akhir tahun. Tujuan dari penilaian sumatif yaitu untuk melihat hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, sejauh mana tujuan kurikuler dikuasai oleh peserta didik. Penilaian ini berorientasi kepada produk bukan kepada proses.
- 3) Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik merupakan penilaian yang memiliki tujuan untuk mengetahui kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, remedial, menemukan kasus-kasus, dll. Soal-soal tersebut disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik

4) Penilaian Selektif

Penilaian selektif merupakan penilaian yang memiliki tujuan untuk keperluan seleksi, contohnya ujian saringan masuk ke perguruan tinggi.

5) Penilaian Penempatan

Penilaian penempatan merupakan penilaian yang memiliki tujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan oleh suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai pelaksanaan kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan peserta didik untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan peserta didik.

Menurut Permendikbud No.66 Tahun 2013 Tentang Standar

Penilaian Pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup:

1) Penilaian Otentik

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3) Penilaian Berbasis Portofolio

Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.

4) Ulangan

Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

5) Ulangan Harian

Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.

6) Ulangan Tengah Semester

Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

- 7) Ulangan Akhir Semester
Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- 8) Ujian Tingkat Kompetensi
Ujian tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah kompetensi dasar yang merepresentasikan kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- 9) Ujian Mutu Pendidikan Kompetensi
Ujian mutu tingkat kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah kompetensi dasar yang merepresentasikan kompetensi inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- 10) Ujian Nasional
Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- 11) Ujian Sekolah/Madrasah
Ujian sekolah/madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi diluar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Ani (2013, hlm. 743) mengungkapkan terdapat tiga tipe penilaian hasil belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Penilaian Atas Pembelajaran
Penilaian atas pembelajaran merupakan tipe penilaian yang mencakup pencapaian hasil belajar peserta didik pada akhir tahun ajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik telah melaksanakan proses pembelajaran, apa saja yang sudah diajarkan oleh guru, penilaian ini dilaporkan dengan bentuk angka atau huruf.
- 2) Penilaian Bagi Pembelajaran

Penilaian bagi pembelajaran adalah penilaian yang berbentuk deskriptif yang memberikan tanggapan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penilaian ini dapat menciptakan kepercayaan mengenai kemampuan peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran.

3) Penilaian Sebagai Pembelajaran

Penilaian sebagai pembelajaran, peserta didik belajar menilai dari kemajuan yang dimilikinya. Peserta didik mempraktekkan penilaian diri sendiri terhadap pembelajaran mereka seperti pembelajaran pengetahuan, keterampilan, kreativitas maupun sifat.

Berdasarkan jenis penilaian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan berdasarkan fungsinya jenis penilaian hasil belajar terdiri dari penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan, sedangkan penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik mencakup ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional, ujian sekolah atau madrasah dan sebagainya. Dalam penelitian ini, jenis penilaian yang digunakan yaitu ulangan harian.

f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2018, hlm. 54) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmani

(1) Faktor Kesehatan

Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan peserta didik tidak baik, sehingga ia akan merasa lelah, tidak semangat, pusing, mengantuk, atau terdapat kelainan pada alat-alat indra.

(2) Cacat Tubuh

Peserta didik yang memiliki cacat tubuh akan terganggu dalam pembelajarannya, sebaiknya ia belajar pada pendidikan yang khusus atau menggunakan alat bantu agar dapat menghindari kecacatan.

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi

Slameto, (2018, hlm. 56) menjelaskan bahwa intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari beberapa jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi baru dengan cepat dan efektif menggunakan konsep-konsep abstrak, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat”. Peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi maka akan lebih berhasil dibandingkan dengan tingkat intelegensi yang rendah.

(2) Perhatian

Menurut Gazali dalam (Slameto, 2018 hlm. 56) “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun tertuju pada obyek benda atau hal”. Agar mendapatkan hasil belajar yang baik maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.

(3) Minat dan Bakat

Slameto (2018, hlm. 57) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Menurut Hilgard dalam (Slameto, 2018 hlm. 57) “Bakat adalah Kemampuan untuk belajar”. Minat dan bakat memiliki pengaruhnya terhadap hasil belajar, jika bahan yang dipelajari sesuai dengan minat dan bakat maka ia akan bersemangat sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal.

(4) Motif

Menurut James Draver dalam (Slameto, 2018 hlm. 58) *“Motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual’s behavior to words an end or goal, consiously apprehended or unconsiously”* Motif sangat berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan perlu berbuat, sedangkan yang

menjadi penyebab untuk melaksanakan perbuatan adalah motif sebagai daya penggerak atau pendorong. Contohnya dengan melaksanakan latihan-latihan dalam pembelajaran.

(5) Kematangan

Kematangan merupakan tingkat pertumbuhan individu. Hasil belajar peserta didik akan baik apabila peserta didik sudah siap atau matang sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kemajuan.

(6) Kesiapan

Menurut Jamies Drever dalam (Slameto, 2018 hlm. 59) “Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi”. Kesiapan timbul pada diri seseorang. Kesiapan sangat perlu dalam belajar, maupun dalam ulangan. Jika peserta didik memiliki kesiapan dalam pembelajaran atau saat ulangan maka hasil belajar yang diraih akan maksimal.

c) Faktor Kelelahan

Menurut Slameto (2018 hlm. 59) kelelahan terdiri dari dua macam yaitu kelelahan jasmani serta kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglai tubuh dan cenderung untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kebosanan peserta didik sehingga minat atau dorongan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal hilang.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga yaitu lembaga pendidikan yang utama sehingga keluarga harus mencerminkan hal baik seperti cara mendidik yang baik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya yang dimilikinya.

b) Sekolah

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan belajar, seperti metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga membuat peserta didik menjadi tidak semangat, kurikulum yang diterapkan oleh sekolah, alat atau sarana prasarana yang terdapat disekolah, waktu sekolah yang diterapkan serta disiplin.

c) Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti bentuk kehidupan masyarakat, teman bermain dirumah, dan kegiatan peserta didik pada lingkungan masyarakat tersebut.

Menurut Muhibbin Syah dalam (Nursalim, 2018 hlm. 52) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik, seperti jasmani dan rohani.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar peserta didik, faktor eksternal ini seperti kondisi lingkungan sekitar.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu upaya atau yang dilakukan oleh peserta didik. Faktor pendekatan belajar meliputi strategi belajar yang digunakan oleh peserta didik dan metode yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Strategi dan metode yang digunakan ini biasanya memiliki skema yang berbeda tiap peserta didik.

Mustaqim & Abdul Wahib dalam (Nursalim, 2018, hlm. 53) menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pembawaan, kondisi fisik peserta didik, kondisi psikis, kemauan belajar, sikap terhadap pendidik, bimbingan dan ulangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal meliputi jasmani dan psikologis seperti kesiapan, minat dan bakat, intelegensi. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah

dan lingkungan masyarakat, dan faktor pendekatan belajar seperti strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

g. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2017, hlm. 5) menerangkan bahwa penilaian hasil belajar jika dilihat dari segi alatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Tes dapat diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan) dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus dan lain-lain.

Menurut Sulistiasih (2018, hlm. 30) terdapat tiga pengembangan teknik penilaian, yaitu:

1) Tes Tulisan

Tes tulisan adalah tes berupa soal uraian (subjektif) atau objektif berupa soal pilihan ganda.

2) Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan sesuai dengan pertanyaan yang telah diberikan.

3) Tes Tindakan

Tes tindakan atau yaitu tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, maupun perbuatan.

Menurut Subagia & Wiratma (2016, hlm. 47) terdapat dua teknik penilaian hasil belajar, yaitu:

1) Tes

Penilaian dengan tes digunakan untuk menilai ranah kognitif atau pengetahuan. Tes tersebut dapat dilakukan dengan pilihan ganda (PG), isian singkat, uraian (esai). Tes tersebut dapat digunakan dalam pelaksanaan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

2) Non Tes

Penilaian non dapat tes digunakan untuk menilai pengamatan dan produk. Pengamatan digunakan untuk penilaian sikap, dan presentasi. Penilaian produk digunakan untuk menilai produk pembelajaran yang sudah ditugaskan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, teknik penilaian hasil belajar pada indeks harga dan inflasi yaitu dengan penilaian tes tulisan berbentuk objektif berupa pilihan ganda.

3. Kaitan Kesiapan Mengikuti Ulangan Harian dan Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Nasution dalam (Harmini, 2017, hlm. 147) “Kesiapan merupakan kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri”. Untuk mengikuti ulangan harian peserta didik perlu mempersiapkan diri seperti kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, motivasi serta pengetahuan.

Kesiapan peserta didik dalam mengikuti ulangan harian sangat berkaitan dengan perolehan hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik memiliki kesiapan mengikuti ulangan harian yang baik, maka peserta didik tersebut akan memperoleh hasil belajar dengan nilai maksimal atau memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, kesiapan mengikuti ulangan harian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Haris (2013, hlm. 2) menyatakan “Keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kesiapan yang dilakukan peserta didik untuk mengikuti ulangan maupun ujian. Peserta didik yang dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti ulangan di sekolah diperkirakan akan memperoleh hasil belajar yang baik”.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan referensi yang diperoleh oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, Adapun penelitian tersebut yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fatma Nur Hakim/2012	Hubungan antara kesiapan mengikuti tes ujian dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa SMKN 3 Wonosari	SMKN 3 Wonosari	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, selanjutnya pengujian hipotesis, uji regresi sederhana.	Terdapat hubungan antara kesiapan mengikuti tes dengan prestasi belajar sebesar 9.7% terlihat dari r hitung 0.312 lebih besar dari r tabel 0,176 ini	Variabel X yang digunakan sama yaitu kesiapan mengikuti tes ujian.	Perbedaan pada variabel Y, peneliti menggunakan hasil belajar sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan prestasi belajar.

					berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.		Subjek yang digunakan berbeda.
2	I Nyoman Runia/2014	Pengaruh kesiapan dan transfer belajar terhadap hasil belajar ekonomi di SMAN 1 Ubud	SMAN 1 Ubud	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif, uji normalitas dan uji linearitas selanjutnya pengujian hipotesis, dan uji regresi sederhana.	Kesiapan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SMAN 1 Ubud, dengan diperoleh nilai koefisien 0.073 dan value sig 0,009 serta terdapat pengaruh transfer belajar terhadap hasil belajar dengan nilai	Variabel Y yang digunakan yaitu hasil belajar.	Perbedaan pada variabel X, peneliti menggunakan kesiapan mengikuti ulangan harian sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kesiapan belajar. Subjek yang digunakan berbeda.

					koefisien 15,793 dan signifikan 0,000 lebih kecil.		
3	Khalif Ashabul Umam & Fakhruddin/2016	Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik paket C	PKBM Sunan Drajat	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, serta analisis regresi sederhana.	Terdapat pengaruh yang tinggi kesiapan belajar terhadap hasil belajar sebesar 41%. Pada analisis regresi sederhana diperoleh F hitung 45,247 lebih besar dari F tabel 3,99 pada taraf signifikan 0,05,	Variabel Y yang digunakan yaitu hasil belajar.	Perbedaan pada variabel X, peneliti menggunakan kesiapan mengikuti ulangan harian sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kesiapan belajar.

					Ho ditolak dan Ha diterima.		Subjek yang digunakan berbeda.
4.	Muhammad Bintang/2018	Pengaruh kesiapan terhadap kecemasan remaja menghadapi ujian	SMA 1 Masbagik Malang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana.	Terdapat pengaruh kesiapan terhadap kecemasan menghadapi ujian sebesar 11.5%. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana koefisien regresi sebesar -1.106 sedangkan nilai	Variabel X yang digunakan yaitu kesiapan, peneliti menggunakan kesiapan mengikuti ulangan harian.	Perbedaan pada variabel Y, peneliti terdahulu menggunakan kecemasan remaja menghadapi ujian, sedangkan variabel Y peneliti yaitu hasil belajar. Subjek yang digunakan berbeda.

					dari koefisien determinasi 0.115. Hasil signifikan menunjukkan nilai 0,000 (<0.05).		
5.	Saifullah dan Aris Muhammad/2014	Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan limit pada peserta didik kelas XI Semester 2 di Madrasah Aliyah Maththoliul Huda Bugel Jepara	MA Matholiul Huda Bugel Jepara	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis pendahuluan, dan analisis uji hipotesis.	Terdapat pengaruh positif antara kesiapan terhadap hasil belajar sebesar 72 %.	Variabel Y yang digunakan yaitu hasil belajar	Perbedaan pada variabel X, peneliti menggunakan kesiapan mengikuti ulangan harian sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan

		tahun ajaran 2012/2013					kesiapan belajar. Subjek yang digunakan berbeda.
--	--	---------------------------	--	--	--	--	---

Bedasarkan pada tabel 2.1 di atas, dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaan yang didapatkan yaitu pada variabel independen dan variabel dependen, tetapi pada variabel independen yang digunakan oleh peneliti hanya bersifat hampir sama, peneliti tidak menemukan variabel independen yang sama, sedangkan pada variabel dependen yang digunakan oleh peneliti dapat dikatakan sama. Perbedaan yang didapatkan yaitu pada tempat penelitian dan subjek penelitian.

C. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar diraihinya. Nawawi dalam (Naranjo, 2014, hlm. 7) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari kompetensi dasar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang didapatkan setelah peserta didik melaksanakan tes pada kompetensi mengenai dasar tertentu. Penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh pendidik secara berkesinambungan, terencana, bertahap dan dilakukan secara terus menerus agar memperoleh gambaran mengenai proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas.

Slameto (2018, hlm. 54) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi keluarga, teman, dan masyarakat. Sedangkan faktor internal meliputi faktor jasmani seperti kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan, kelelahan dan kesiapan.

Dengan menerapkan kesiapan peserta didik yang maksimal seperti menjaga kondisi fisik, mental, emosional, menyiapkan kebutuhan untuk pelaksanaan ulangan harian, belajar dengan semangat dan lebih serius pada saat akan mengikuti ulangan harian diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar, karena pada saat pelaksanaan observasi awal penelitian kesiapan peserta didik belum maksimal seperti belajar dengan sistem kebut semalam, malas untuk menghafal, menjawab soal ulangan dengan mengandalkan *google* atau *searching*, dan sumber belajar hanya mengandalkan buku catatan.

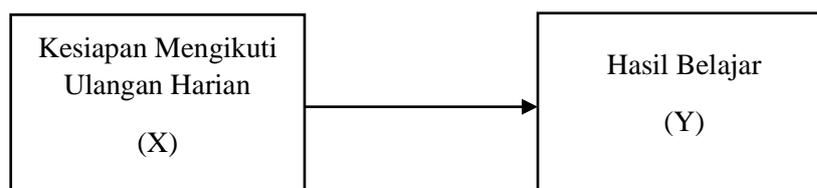
Henni & Zafri (2016, hlm. 3) menyatakan “Keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kesiapan yang dilakukan peserta didik untuk menghadapi ujian tengah semester atau ulangan. Peserta didik yang mempersiapkan diri menghadapi ujian tengah semester atau ulangan di sekolah diperkirakan akan memperoleh hasil belajar yang baik”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam paradigma sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Penjela

(X): Variabel Independen

(Y): Variabel Dependen

→ : Garis Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Arikunto (2014, hlm. 106) mengemukakan bahwa asumsi merupakan suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut:

- 1) Guru mengingatkan waktu pelaksanaan ulangan harian agar peserta didik dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan ulangan harian.
- 2) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti ulangan harian memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi indeks harga dan inflasi dipengaruhi.

2. Hipotesis

Sugiyono (2017, hlm. 63) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, serta kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu, terdapat pengaruh kesiapan mengikuti ulangan harian terhadap hasil belajar peserta didik pada materi indeks harga dan inflasi kelas XI IPS tahun ajaran 2021-2022 di SMA Pasundan 7 Bandung.